

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, analisis dan pembahasan bab-bab sebelumnya maka pada penelitian Pengaruh Persepsi Masyarakat Kampung Adat Kuta mengenai Dampak Pariwisata terhadap Kesiapan Berpartisipasi dalam Pengembangan Kampung Adat Kuta ini dapat ditarik simpulan bahwa persepsi masyarakat Kampung Adat Kuta mengenai pariwisata tergolong positif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai skor 16 indikator yang berjumlah 3611 berada pada kategori tinggi di garis kontinum. Indikator ini terdiri dari aspek lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan kualitas hidup. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator kebanggaan pada budaya atau pernyataan “ Masyarakat menjadi lebih bangga pada budaya dengan adanya pariwisata” yaitu 242 atau 81,8 % dari skor ideal. Sedangkan nilai terendah diperoleh pada indikator biaya hidup atau pernyataan “ Biaya hidup tetap murah dengan adanya pariwisata” yaitu 205 atau 69,3 % dari skor ideal. Persepsi positif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Diantara faktor-faktor tersebut adalah tingkat jenis wisata daerah terkait, pendidikan masyarakat, usia, tingkat pengembangan pariwisata di Kampung Adat Kuta yang masih pada tahap awal, tingkat interaksi atau kontak dengan pengunjung, dan sosialisasi atau pembinaan dari pemerintah atau instansi lain. Sedangkan faktor ketergantungan pada industri pariwisata tidak berpengaruh pada positifnya persepsi masyarakat Kampung Adat Kuta mengenai pariwisata.

Partisipasi masyarakat Kampung Adat Kuta tergolong baik. Masyarakat berkenan berpartisipasi pada setiap tahap pengembangan pariwisata. Skor tertinggi diperoleh pada tahap perencanaan indikator partisipasi dalam kebersihan lingkungan atau pernyataan “ Saya mau berpartisipasi dalam menjaga kebersihan”, yaitu 230 atau 77,7% dari skor ideal. Tingginya skor yang diperoleh indikator kebersihan karena masyarakat memegang adat yang mengarah pada kelestarian lingkungan. Sedangkan nilai terendah diperoleh pada tahap pelaksanaan indikator

Mela Whita Dewi, 2018

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESIAPAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

promosi daya tarik atau pernyataan “Saya mau berpartisipasi dalam promosi daya tarik wisata (budaya dan aktivitas wisata lainnya)”, yaitu 213 atau 72% dari skor ideal. Hal ini karena masyarakat mengaku tidak pandai dalam hal tersebut. Keseluruhan variabel partisipasi tergolong baik atau positif karena faktor karakter masyarakat yang percaya pada pemimpinnya (ketua adat dan kepala dusun) sehingga mereka bersedia mengikuti jika diminta untuk berpartisipasi.

Persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata berpengaruh terhadap kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Kampung Adat Kuta. Namun nilai pengaruhnya tidak kuat. Berdasarkan hasil pengujian persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata berkontribusi sebesar 16,4% pada kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan Kampung Adat Kuta.

5.2 Rekomendasi

Setelah diperoleh hasil penelitian dan terjawab semua rumusan masalahnya, maka penulis merumuskan rekomendasi demi pengembangan Kampung Adat Kuta yang lebih baik. Berdasarkan kesimpulan di atas berikut adalah rekomendasi untuk berbagai pihak.

1. Pihak Pengelola dan Pemerintah

Tingkat kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan sudah baik maka langkah baiknya jika pengelola selalu melibatkan masyarakat dalam setiap tahap.

Mela Whita Dewi, 2018

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 5. 1 Rekomendasi

Fenomena/ Masalah	Pembahasan	Rekomendasi
Minimnya pengetahuan tentang pariwisata	Masyarakat belum benar-benar mengerti tentang pariwisata maupun dampak-dampaknya	Disparbud memberikan sosialisasi sadarwisata dan pengetahuan lain terkait pariwisata
SDM kurang terlatih menjadi pelaku wisata	Masyarakat belum banyak tahu bagaimana menjadi pelaku wisata, bagaimana berkomunikasi dengan pengunjung dan kurang kreatif	Disparbud, ASITA, atau konsultan pariwisata perlu memberikan pelatihan masyarakat sesuai standar
Belum terdapat kelompok pengelola khusus pariwisata	Semua urusan terkait wisata diurus oleh pengurus dusun	Ketua Dusun/Ketua Adat perlu membuat kelompok khusus untuk bidang pariwisata
Pembangunan yang terbatas adat	Jumlah pengunjung mulai meningkat, pengembangan pariwisata mulai dilakukan namun perlu disesuaikan dengan adat setempat	Disparbud atau pihak konsultan dalam membuat program wisata, atau membangun fasilitas wisata perlu menyesuaikan dengan adat setempat

Mela Whita Dewi, 2018

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Masyarakat Kampung Adat Kuta

Bagi masyarakat Kampung Adat Kuta diharapkan agar berkeinginan untuk berkembang, melihat peluang, berani dan kreatif memanfaatkan sumber daya yang ada untuk dijadikan produk yang menarik. Bagi yang sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi diharapkan juga agar kembali kedaerah dan ikut mengembangkan daerahnya sendiri karena Kampung Adat Kuta memiliki potensi yang baik untuk berkembang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang menjadi keterbatasan penelitian, diantaranya belum terorganisirnya data-data terkait kepariwisataan misalnya foto kegiatan/kunjungan yang pernah ada. Selain itu profesi masyarakat yang mayoritas sebagai petani menyebabkan peneliti kesulitan mendapat data primer karena masyarakat yang tersebar di siang hari. Data baru dapat diperoleh pada sore sampai malam hari.

Mela Whita Dewi, 2018

PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KESEDIAAN BERPARTISIPASI DI KAMPUNG ADAT KUTA KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu